

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hasil belajar menjadi salah satu bagian penting dalam pembelajaran. Setelah melalui proses pembelajaran, siswa tentunya diharapkan memiliki hasil belajar yang baik. Hasil belajar seringkali dijadikan sebagai tolak ukur guna menilai kesuksesan dari proses pembelajaran tersebut. Adapun manfaat dari hasil belajar yaitu dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, seringkali hasil belajar yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Penilaian hasil belajar yang baik digunakan sebuah indikator Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ketika penilaian tersebut dilakukan, ternyata terdapat banyak fenomena yang menunjukkan bahwa sebagian siswa tidak mampu memperoleh hasil belajar yang sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ataupun di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Fenomena penurunan hasil belajar siswa terjadi di berbagai wilayah dan pada berbagai jenjang pendidikan, seperti yang terjadi pada siswa sekolah menengah atas di SMA Kemala Bhayangkari 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat, Indonesia, Agustina dkk (2017, hlm. 5) menjelaskan bahwa dalam nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas X dan kelas XI dengan KKM yaitu 75,00 tidak ada siswa yang berada di kategori tuntas. Data lain pada jenjang yang berbeda, di Sekolah Menengah Pertama di wilayah pantai timur Amerika Serikat menunjukkan hasil belajar siswa yang rendah (Mucherah dkk, 2014, hlm. 12), sementara itu tren penurunan hasil belajar juga terjadi pada siswa sekolah dasar di wilayah Trongsa dzongkhag, Bhutan, Asia Selatan (Phuntsho, 2018, hlm. 14). Penurunan hasil belajar yang terjadi pada siswa di berbagai jenjang dan berbagai wilayah ini menandakan bahwa secara umum terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kondisi siswa sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor penyebab penurunan hasil belajar dapat terjadi pada saat proses pembelajaran, salah satunya ialah faktor motivasi. Phuntsho (2018, hlm. 42) mengungkapkan bahwa kurangnya motivasi belajar menjadi penghambat bagi

siswa dalam mencapai hasil belajar, karena motivasi yang akan mendasari siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Tanpa adanya motivasi, proses belajar mungkin tidak akan terlaksana dengan maksimal karena kurangnya semangat atau dorongan dari dalam dan luar diri siswa untuk belajar. Pada umumnya faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam individu, faktor eksternal yang berasal dari luar individu dan faktor pendekatan belajar (Syah, 2010, hlm. 128). Faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar salah satunya ialah melalui motivasi belajar. Hamachek (1989, hlm. 262) menyebutkan bahwa motivasi memiliki tiga fungsi penting yaitu, 1) memberi energi (memberikan motivasi awal), 2) mengarahkan (menentukan arah tertentu), 3) membantu untuk memilih perilaku yang paling sesuai untuk mencapai tujuan. Dapat disimpulkan, motivasi adalah keadaan batin yang membangkitkan keinginan individu untuk mencapai tujuan tertentu. Siswa yang tidak termotivasi tidak akan belajar secara efektif karena tidak memiliki tujuan yang pasti.

Teori tersebut didukung oleh penelitian Hsieh (2014, hlm. 1) yang meneliti mengenai prediktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa perbedaan karakteristik latar belakang siswa dan motivasi belajar dapat memprediksi hasil belajar yang berbeda, secara keseluruhan temuan menyoroti pentingnya faktor motivasi belajar dan menyarankan bahwa peran guru dapat memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih baik untuk memastikan siswa lebih percaya diri dalam kemampuan belajar mereka. Sejalan dengan itu, dalam penelitian lain pun disebutkan bahwa sebagai seorang guru penting untuk memiliki pengetahuan psikologi pendidikan terutama tentang metodologi yang efektif untuk membangkitkan motivasi siswa (Kong, 2009, hlm. 149). Pentingnya memiliki motivasi oleh siswa juga dijelaskan dalam penelitian Suryasa et al (2017, hlm. 47) yang menyatakan bahwa siswa dengan motivasi yang memadai akan menjadi pembelajar bahasa yang efisien dengan kemahiran berbahasa terbaik.

Selain pada hasil penelitian di atas, bukti empiris lainnya menjelaskan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa (Alhadi & Nanda Eka Saputra, 2017; An, 2019; Bahri & Corebima, 2007; Taurina, 2015; Tella, 2007). Artinya, peningkatan pada motivasi belajar maka akan dapat meningkatkan hasil belajar. Begitupun sebaliknya, penurunan motivasi belajar akan menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa.

Mengingat pentingnya peran motivasi belajar bagi keberhasilan belajar siswa, maka dibutuhkan suatu upaya dalam meningkatkan dan memperkuat motivasi belajar, salah satu faktor yang dapat memperkuat motivasi belajar dapat disebabkan oleh adanya pengaruh faktor eksternal. Menurut Slameto (2013, hlm. 64) salah satu dari faktor eksternal yaitu dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekolah, faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik lainnya, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah. Berdasarkan penjelasan tersebut, faktor eksternal di dalam lingkungan sekolah yang lebih sempit dan dekat dengan siswa dapat mengacu pada lingkungan kelas atau iklim kelas yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Suryanto dkk (2006, hlm. 2) mengatakan bahwa iklim kelas adalah segala situasi yang muncul akibat hubungan antara guru dan peserta didik atau hubungan antar peserta didik yang menjadi ciri khusus dari kelas dan mempengaruhi proses belajar mengajar. Pada penelitian ini penilaian iklim kelas yang kondusif mengacu berdasarkan persepsi atau penilaian siswa terhadap kondisi kelas dan hubungan diantara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa lainnya yang saling mempengaruhi perilaku motivasi tersebut.

Iklim kelas merupakan faktor eksternal yang dapat memperkuat adanya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar. Hadiyanto (2004, hlm. 20) menyebutkan bahwa iklim kelas yang kondusif akan mendorong dan menguatkan motivasi belajar pada siswa. Hal ini didukung oleh Anderson (1970, hlm. 132) yang menjelaskan, *“Teachers often suggest that classes have a distinctive personality or “climate” which influences the learning efficiency of their*

members”. Artinya guru sering menyarankan bahwa setiap kelas memiliki “iklim” atau kepribadian yang khas yang mempengaruhi efisiensi belajar siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa iklim kelas memang dapat mempengaruhi efisiensi belajar para siswa.

M, Sutha & Shirlin (2017, hlm. 24) dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa iklim kelas yang baik memiliki peranan penting untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Penelitian serupa oleh Korb (2012, hlm. 15) juga menjelaskan bahwa lingkungan kelas yang disediakan guru memiliki dampak signifikan pada motivasi siswa, sehingga guru perlu untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong tiga kebutuhan psikologis, untuk sukses (*success*), hubungan (*relationship*), dan pilihan (*choice*). Ketika guru menciptakan lingkungan belajar yang positif, maka siswa akan lebih cenderung memiliki motivasi positif yang mengarah pada hasil belajar yang lebih positif.

Dari beberapa hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa iklim kelas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar (Anggraini, 2018; Nasution dkk. 2018; Ningrum & Rahayu, 2013; Sari dkk. 2018). Angelika dkk (2004, hlm. 19) membuktikan bahwa pada hasil penelitiannya menunjukkan lingkungan sosial kelas secara signifikan berdampak pada perilaku siswa yang termotivasi. Dengan adanya pengaruh positif dan signifikan dari faktor iklim kelas terhadap motivasi belajar, maka akan memperkuat pengaruh motivasi belajar terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa diduga pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar dapat dimoderasi oleh iklim kelas. Namun, hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Fitrianty Adirestuty (2017, hlm. 26) yang dilakukan pada siswa SMA Negeri se-Kabupaten Ciamis yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh negatif terhadap hasil belajar. Selain itu, dalam penelitian Aga Eristiyan (2010, hlm. 15) juga menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara iklim kelas dengan motivasi belajar.

Melihat adanya perbedaan yang terdapat dalam beberapa penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut

terkait dengan faktor-faktor yang turut mempengaruhi hasil belajar. Pada penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Metode SLR digunakan untuk mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia dengan bidang topik yang sedang dibahas, dalam hal ini berkaitan dengan hasil belajar, motivasi belajar, dan iklim kelas dengan pertanyaan penelitian tertentu yang relevan. Penggunaan Metode SLR dapat dilakukan melalui *review* dan identifikasi jurnal secara sistematis.

Berdasarkan pemaparan faktor-faktor yang turut mempengaruhi hasil belajar dan didukung dari hasil penelitian terdahulu, maka penulis mengangkat masalah ini sebagai bahan penelitian, yakni dengan mengangkat variabel motivasi belajar dan iklim kelas. Oleh karena itu, judul yang diangkat dalam penelitian ini “**Efek Moderasi Iklim Kelas Pada Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa**”.

1.2 Rumusan Masalah

Hasil belajar merupakan *output* dari pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh siswa. Namun seringkali hasil belajar tidak dapat memenuhi ketentuan dan standar yang telah ditetapkan. Hal ini menandakan bahwa ada yang perlu dibenahi dari proses pembelajaran. Berdasarkan pemaparan faktor-faktor yang telah dijelaskan sebelumnya, faktor motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Selain itu terdapat faktor lain yang dapat memperkuat hubungan pengaruh motivasi belajar dengan hasil belajar, yaitu faktor iklim kelas. Maka dari itu dapat dibuat sebuah rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum motivasi belajar, hasil belajar siswa dan iklim kelas?
2. Apakah motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar siswa?
3. Apakah iklim kelas memoderasi pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Nada Minel Safitri, 2021
EFEK MODERASI IKLIM KELAS PADA PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA(SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum tingkat motivasi belajar, tingkat iklim kelas, hasil belajar siswa.
2. Untuk mengetahui apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
3. Untuk mengetahui apakah iklim kelas dapat memoderasi pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

1.1.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan. Khususnya menambah wawasan serta memperkuat teori kognitif sosial oleh Bandura mengenai hubungan timbal balik antara lingkungan (*environment*), pribadi (*person*), dan perilaku (*behavior*). Pada penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu adanya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar, serta adanya pengaruh moderasi iklim kelas.

1.4.2 Manfaat Praktis

Setelah memperoleh hasil dari penelitian ini, diharapkan memiliki manfaat secara praktis, yaitu dapat bermanfaat bagi guru untuk menciptakan iklim kelas yang positif dan kondusif dalam pembelajaran. Selain itu, dapat menggambarkan kepada siswa akan pentingnya memiliki motivasi belajar, dan akan sangat bermanfaat bagi orang tua agar senantiasa memberikan dukungan untuk memotivasi siswa semangat belajar.

1.5 Struktur Organisasi

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini terbagi dari lima bab yang sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Nada Minel Safitri, 2021
EFEK MODERASI IKLIM KELAS PADA PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA(SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada bagian ini pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Kajian Teori

Bagian ini berisi mengenai kajian teori yang berkaitan dengan penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bagian ini berisi mengenai objek dan subjek penelitian, metode penelitian (analisis data sekunder atau telaah sistematis), termasuk penentuan kriteria pemilihan hasil riset relevan, sumber perolehan hasil riset relevan, dan format analisis.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini menjelaskan kajian hasil penelitian yang relevan dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan.

5. Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi

Bagian ini membahas mengenai kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian kepada pihak yang terkait.